

**PENGARUH KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI KELAS
IX MA'HAD TAHFIDZ HIDAYATUL QUR'AN
PUDING BESAR**

RapiSapitra
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri
Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Hasil yang diperoleh dari penelitian pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar adapun pada keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an berjumlah 3.403 dan untuk jumlah responden 45 Santri adalah 1,679.

Jika kita bandingkan maka hasilnya adalah $3.403 > 1,679$ ini berarti hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang berbunyi terdapat pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini

dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara keterampilan berbicara bahasa Arab (X) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar (Y) yang menunjukkan 0.461. yang artinya antara variabel keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an terdapat hubungan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0.461.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an*

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.¹ Jadi yang dimaksud berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan seseorang didalam berkomunikasi kepada orang lain atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis. Sedangkan yang dimaksud dengan berbahasa Arab pasif yaitu kemampuan seseorang didalam memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan.

¹Abdulmu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi*, (Jakarta : Al Husna Baru, 2004), hlm.7.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karena dapat membantu dalam memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dan kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang khususnya bagi umat Islam, itu dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dan juga menjadi bahasa pilihan karena telah menjadi bahasa Al-Qur'an.

Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an bukan berarti Al-Qur'an tersebut diturunkan untuk bangsa Arab saja, melainkan untuk seluruh bangsa diseluruh dunia. Dikarenakan bahasa tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan bangsa di seluruh dunia guna untuk memahaminya. Pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk mencapai dan memperoleh kemampuan berbahasa (*istima`*, *kalam*, *qiraah*, dan *kitabah*) pada ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik secara utuh. Hal ini karena kemampuan menggunakan bahasa baik secara reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis) pasti akan melibatkan ketiga ranah tadi.² Dari keempat pencapaian didalam memperoleh kemampuan berbahasa, penulis hanya berfokus pada keterampilan berbicara atau sering disebut *kalam*.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an, Santri setidaknya memiliki kemampuan bahasa Arab agar mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam hal tersebut, dapat dikatakan semakin tinggi pula hafalan Al-Qur'an yang akan ia capai.³

Salah satu keistimewaan di Pesantren *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* ini adalah mereka mempunyai santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri, sudah 7 orang yang

²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. (Lombok: Holistica,2015), hlm. 161

³[www.seputarpengetahuan.Com/2015/03/15-Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para ahli Html](http://www.seputarpengetahuan.Com/2015/03/15-Pengertian-Pembelajaran-Menurut-Para%20ahli%20Html). Diakses pada Jam 12:10 Tanggal 8 Agustus 2018

dikirimkan ke Palembang untuk belajar bahasa, dan nantinya akan dilanjutkan jenjang pendidikannya di negara Turki sampai mereka kuliah. Apabila santri dan santriwati yang lebih dulu sampai hafalannya mencapai 30 juz akan mendapatkan beasiswa dari donatur pesantren, dan akan disekolahkan ke Malaysia. Pondok pesantren tersebut mempunyai santri dari Thailand. Pesantren ini dari berbagai daerah bahkan mencakup ranah international. Tahun 2019 yang mendaftarkan diri ke *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* 270 orang yang diterima 112 orang karena pondok pesantren tersebut mengedepankan kualitas bukan kuantitas.

Pondok pesantren ini sangat berkembang pesat mulai dari pembangunannya yang terus berlanjut karena pesantren tersebut mempunyai donatur dari luar negeri.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar?

2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar?
3. Seberapa besar pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.

C. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis :
 - a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam, khususnya *Tahfidzul Qur'an*.
 - b. Untuk memperkuat teori keterampilan bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Secara Praktis :
 - a. Hasil ini diharapkan dapat digunakan Santri, Ustad dan Ustazah sebagai bahan masukan bagi *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar dalam usaha penyempurnaan hafalan Qur'an demi, menjaga keaslian Al-Qur'an.
 - b. Untuk sivitas sekolah sebagai bahan kajian dan rujukan yang dianggap informasi kongkrit.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan oleh penelitian lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang keterampilan berbicara bahasa Arab dalam rangka meningkatkan hafalan Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Al-Qur'an memang kitab suci yang abadi dan terjaga sepanjang masa tidak akan lenggang oleh waktu. Karena itu memiliki daya tarik yang luar biasa dan mempunyai keistimewaan tersendiri, tidak hanya muslim saja yang mempelajarinya tetapi juga non-muslim. Hal itu terbukti dengan semakin maraknya kajian-kajian atau perbincangan mengenai Al-Qur'an dari berbagai karya ilmiah atau berbagai literatur. Dari hasil penelusuran pustaka, banyak sekali ditemukan berbagai jenis literatur dan karya ilmiah yang menempatkan sekarang penulis belum menemukan suatu kajian

atau karya ilmiah yang membahas secara khusus yaitu pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.

Skripsi yang berjudul *Pengaruh penguasaan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an santri Putri PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Siti Khomsatun, mengemukakan bahwa penguasaan mufradat dengan proses hafalan Al-Qur'an memiliki hubungan yang positif. Penelitian ini berbeda dengan apa yang ditulis oleh Rapi Sapitra, yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.⁴

Skripsi Latifah (2006) yang berjudul "Peranan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an" Siswa SLTP Di PAY Aisyiyah Serangan

⁴Muslikhatun, "Pengaruh Konsentrasi Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab", (di MTs Barrul Ulum Muhammadiyah Galur Kulonprogo Yogyakarta) Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 9. (dalam bentuk file), available: [http://digilib.uin-suka.ac.id/...](http://digilib.uin-suka.ac.id/), diakses tanggal 20 Desember 2018.

Yogyakarta). Skripsi ini mengemukakan bahwa mufradat yang dipelajari di sekolah dan faktor daya ingat serta latihan secara rutin mempunyai peranan penting terhadap hafalan Al-Qur'an.⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya tentu permasalahan yang diangkat oleh penulis berbeda. Penelitian Khomsatun mengungkapkan fokus pada Pengaruh penguasaan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an santri Putri PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Sedangkan penelitian Latifah fokus pada Peranan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis fokus kepada pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* di Desa Puding Besar.

⁵Latifah, "Peranan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Quran" (Siswa SLTP Di PAY Aisyiyah Serangan Yogyakarta), Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2006. (dalam bentuk file), available: [http://digilib.uin-suka.ac.id/...](http://digilib.uin-suka.ac.id/), diakses tanggal 20 Desember 2018.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang ditetapkan. Dianggap sementara karena jawaban masih dalam teoritis, yang masih membutuhkan pembuktian empiris melalui pengujian verifikatif.⁶ Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁷ Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh antara keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*. Adapun hipotesis yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal

Al-Qur'an santri kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab Kedua landasan teori menjelaskan tentang teori-teori keterampilan berbicara bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Bab Ketiga metodologi penelitian menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data,

⁶Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 10.

⁷Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 50.

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat hasil dan pembahasan penelitian, tentang keterampilan berbicara bahasa Arab dan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an di *Ma'had tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.

Bab Kelima penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan simpulan dari seluruh isi penelitian dan saran yang disampaikan berkaitan dengan hasil laporan peneliti.

G. Landasan Teori

1. keterampilan berbicara bahasa Arab

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.⁸ Sedangkan *maharahlkalam* adalah berbicara secara terus-

menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.⁹

Adapun cara untuk mengetes kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab atau di sebut *Maharah Al-Kalam*. Sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh manusia, maka pada diri manusia tumbuh suatu kecendrungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan daya guna serta hasil guna yang relatif cukup tinggi, termasuk didalamnya penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.¹⁰ Dengan demikian, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima sesuai dengan maksudnya, tanpa ada gangguan suatu apapun.

Tes kemampuan berbicara bahasa Arab bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa arab secara lancar dan benar dalam berkomunikasi secara lisan. Untuk mencapai tujuan itu, guru diharapkan merubah pola pengajaran dari tingkat

⁸Abd Wahab Rosydi & Mamlu'tul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011),hlm.88.

⁹*Ibid*,hlm.89.

¹⁰H.M.Abdul.Hamid, *Mengukur Kemampuan bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.52-61.

menirukan atau memperagakan tingkat bagaimana agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide maupun pikiran secara lisan. Mengukur kemampuan berbicara bahasa Arab adalah mengukur kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan siswa dalam bahasa Arab lisan (*ta'bir Syafawi*).

2. Mengukur Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Terdapat beberapa bentuk tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara bahasa Arab di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan Gambar (*Washf al-Shurah*)

Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab, dalam mendeskripsikan gambar terkadang diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar atau secara bebas siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang dilihat dalam gambar. Gambar yang akan dideskripsikan bisa juga berupa gambar yang

menceritakan sesuatu, sehingga terdiri dari beberapa gambar, misalnya gambar yang menceritakan tentang aktivitas keseharian mulai bangun tidur, shalat subuh berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berolahraga, mandi, sarapan sampai berangkat kesekolah.

b. Menceritakan Pengalaman (*Washf al-khiibrah*)

Siswa diminta untuk bercerita tentang pengalamannya, seperti rekreasi, pengalaman yang menyenangkan, yang menyedihkan dan lain sebagainya. Dalam bercerita bias diberi panduan atau bercerita bebas seperti pada contoh berikut:

c. Wawancara (*muqabalah*)

Wawancara atau dialog dalam *maharah al-kalam* sering sekali digunakan, baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam mengukur kemampuan siswa. Dalam wawancara atau *hiwar*, siswa diajak berdialog dengan tema tertentu dan dengan kreteria yang telah ditentukan pula.

Dalam wawancara, seorang guru atau penguji bias secara langsung melakukan wawancara dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya. Berikut ini contoh pertanyaan *hiwar* atau guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

d. Berbicara Bebas (*ta'bir khur*)

Dalam *ta'bir khur* (berbicara bebas), siswa diminta untuk berbicara bebas; berbicara bebas memiliki dua arti, yaitu: 1) siswa diminta untuk berbicara sekitar 5-7 menit menggunakan bahasa Arab dengan tema/judul bebas dari diri mereka sendiri, dan 2) berbicara bebas berarti siswa diminta untuk berbicara tentang tema/judul tertentu sekitar 5-7 menit tanpa diberi point-point/ide-ide pokok sebagai pedoman mereka dalam berbicara.

Tema atau judul yang digunakan dalam berbicara bebas diupayakan berkaitan dengan tema atau judul-judul yang telah siswa ketahui sebelumnya, hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam masalah isi, karena tujuan utamanya adalah untuk mengukur kemampuan

siswa dalam berbicara bahasa Arab bukan pada penguasaan isinya.

e. Diskusi

Di sini diajak berdiskusi mengenai tema tertentu, pelaksanaan diskusi bisa juga dilaksanakan dengan model seperti debat terutama jika kemampuan mereka sudah dalam tingkat *muttaqaddim* (tinggi), atau berdiskusi sederhana tentang tema tertentu.

Untuk menghindari subjektivitas dalam penilaian mengukur kemampuan *muharah al-kalam*, maka penguji sebaiknya membuat kriteria penilaian yang jelas dan detail tentang komponen apa saja yang akan dinilai, misalnya:

Setelah kriteria penilaian tersusun, maka selanjutnya adalah pemberian skor pada setiap komponen tersebut diatas. Pemberian skor ini penting agar nilai akhir merupakan nilai kumulatif dari setiap komponen yang telah ditetapkan. *Kalam* ialah lafazh yang tersusun dan bermakna lengkap Maksudnya,

kalam menurut istilah ahli ilmu nahwu, ialah harus memenuhi empat syarat.¹¹

1. *Lafazh*, yaitu: Ucapan yang mengandung sebagian huruf hijaiyah. Contoh (Kitab), (masjid), dan sebagainya. Jadi suara ayam bedug, kaleng, petir, mesin, dan sebagainya tidak termasuk lafazh.
2. *Murakkab* (tersusun), yaitu:Ucapan yang tersusun atas dua kalimah atau lebih. Contoh : (zaid berdiri), (Allah Maha besar), (Maha suci Allah). Jadi kalau satu kalimah saja, bukan termasuk *murakkab*. Yang dimaksud dengan “kalimah” di sini sepatah kata.
3. *Mufid* (bermakna), yaitu: Ungkapan berfaedah yang dapat memberikan pemahaman sehingga pendengarannya merasa puas. Contoh: (Zaid berdiri) atau (berdiri) saja, sebagai jawaban dari pertanyaan : (bagaimanakah keadaan Zaid (sakit), sebagai jawaban dari pertanyaan: (bagaimana Zaid). Jadi perkataan yang

janggal didengar karena tidak dapat dipahami maksudnya, tidak termasuk *Mufid*.

4. *Wadha'*, yaitu: menjadikan lafazh agar menunjukkan suatu makna (pengertian). Dan pembicaraannya disengaja serta dengan menggunakan bahasa Arab, sebab ilmu nahwu ini membahas kaidah bahasa Arab. Jadi atau bukan tidak termasuk wadha' menurut ahli ilmu nahwu.

A. Hapalan

Pengertian kata menghafal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

1. Pengertian Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan, karena kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fiil madhi قر يقر -قر يقر

¹¹K.H.Moch.Anwar, *Ilmu Nahwu Matan Al-Ajurumiyyah dan Imrithy*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm.1.

.Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan ke hati Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), di mulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemu'jizatan atas kebenaran risalah Islam.

2. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala.

3. Aspek-Aspek Kemampuan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.¹² dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

1. *Makharijul* Huruf (tempat keluarnya huruf)¹³

Gambar II.1 Tempat Keluarnya Huruf

¹²Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*, (Semarang : Binawan,2005), hlm.356-357.

¹³*Ibid*, hlm.400.

1. Profil Pesantren

Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara pendidikan dan pelatihan wirausaha, diharapkan alumni yang telah menyelesaikan pendidikannya di pesantren ini dapat menjadi seorang tahfidz, da'i juga pengusaha.

Diharapkan santri keluaran pesantren sudah menghafal Al-Qur'an, memahami maknanya, mengamalkan, dan mengajarkan serta mampu mandiri.

Adapun standar kelulusan, yaitu:

- a. Hafal minimal 15 juz Al-Qur'an
- b. Menguasai ilmu tafsir untuk memahami makna Al-Qur'an
- c. Menguasai ilmu pengetahuan agama, serta mampu mengamalkan dan mengajarkannya
- d. Menguasai bahasa Arab dan Inggris
- e. Memiliki asas-asas pertanian dan peternakan

Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an menyediakan pendidikan formal, sementara ini baru terealisasi tingkat Madrasah Tsanawiyah

(MTs), selanjutnya akan diadakan program Madrasah Aliyah (MA) juga. Selain itu *Ma'had* juga menyediakan asrama sebagai ajang pengasuhan dari bangun tidur sehingga waktu tidur kembali dengan melatih santri untuk mampu mengamalkan kewajiban dan membiasakan diri dengan ibadah sunnah. Pembiasaan disiplin ini ketat untuk beribadah namun menekankan kepada santri untuk melakukannya demi keikhlasan mengharapkan ridho Allah SWT.

a. Visi *Ma'had*

Visi *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* adalah untuk mengkader cendekiawan dan da'i muslim penghafal dan pengamal Al-Qur'an, berpendidikan unggul, berahlak mulia, fasih berbahasa Arab dan Inggris, terampil dan aktif dalam masyarakat.

b. Misi *Ma'had*

1. Melaksanakan pendidikan dilingkungan *Ma'had* secara

profesional, efektif, efisien dan modern.

2. Mewujudkan hasil didik yang berkualitas, berilmu dan berbudi.
3. Meningkatkan sarana dan perasarana pendidikan serta kualitas hasil didik juga memelihara dan mempertahankan komponen pendidikan.

c. Motto *Ma'had*

Adapun motto dari *Ma'had* Tahfidz Hidayatul Qur'an yaitu membentuk generasi Rabany yang tangguh, berilmu dan berakhlak mulia. Memiliki tiga kriteria utama yang disebut sebagai Motto *Ma'had* sebagai berikut:

1. Motto Kualitas: generasi yang hidup di dalam pondok pesantren atau *Ma'had* adalah para pelajar yang memiliki karakter iman yang kokoh, siap menerima apapun kondisi kehidupan, berjiwa pejuang yang tidak cepat menyerah dengan keadaan.

2. Motto Ilmu: pelajar atau generasi yang didikannya di dalam pondok pesantren atau *Ma'had* hendaklah membekalkan diri atau dibekalkan ilmu pengetahuan tidak hanya ilmu bersifat akhirat atau agama tetapi ilmu yang diperlukan untuk mendukung pencapaian menjadi seorang khalifah, baik ilmu pengetahuan moderen maupun tekhology.

3. Motto Budi: Pelajar atau generasi yang tinggal di dalam pondok pesantren atau *Ma'had* adalah generasi yang tidak hanya tahan banting atau bermental pejuang, tidak juga hanya berilmu pengetahuan yang luas, tetapi mereka generasi yang memiliki akhlak mulia, yang mengerti sikap dan tanggung jawabnya terhadap Allah, guru, teman-teman segenerasi bahkan juga terhadap orang lain dan dirinya sendiri.

- d. Sarana dan Prasarana *Ma'had* Tahfidz Hidayatul Qur'an

Tabel. III. 1
Sarana dan Prasarana *Ma'had*
Tahfidz Hidayatul Qur'an

No	Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Pengasuhan	1	Baik
2	Asrama Pengurus	2	Baik
3	Asrama Laki-laki	4	Baik
4	Asrama Perempuan	4	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Kantor	1	Baik
7	Dapur	1	Baik
8	Aula	1	Baik
9	Guru	1	Baik
10	Keterampilan	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Pos Keamanan	1	Baik
14	Perumahan Guru	2	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Koperasi	1	Baik
17	Parkir	1	Baik
18	WC	15	Baik

Sumber: Dokumen *Ma'had* Tahfidz

Qur'an Tahun 2018

e. Nama-nama ustadz dan ustadzah

Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an

Tabel. III. 2
Nama-nama Ustadz dan Ustadzah
***Ma'had* Tahfidz Hidayatul Qur'an**

No	Nama ustadz/ustadzah	Pendidikan
-----------	-----------------------------	-------------------

1	H. Mashuri, Lc.MA	S-2
2	Dewi Maratus Shalihah, S.Hi	S-2
3	Karyono, M.pd.i	S-2
5	Ari Yusmanita	S-1
6	Muhamad Eki Santoso	SMA
7	Redy Yaska	MA
8	Wiwik Hendrawani	SMK
9	Bonis Rantini	MA
10	Hamdah	SMA
11	Sarmimi	SMA
12	Riska	MA
13	Ahmad Faisal Assagaf	MA
14	Shifa Mujahidah Mustofa	MA
15	Fajarul Hizam	SMA
16	Nuriah	SMA
17	Ariska Saputra	PGRI

Sumber : Dokumen *Ma'had* Tahfidz

Hidayatul Qur'an Tahun 2018

f. Keadaan Santri *Ma'had* Tahfidz

Hidayatul Qur'an

Tabel. III. 3.
Keadaan Santri *Ma'had* Tahfidz
Hidayatul Qur'an

No	Tahun Pelajaran	Keterangan	Jumlah Santri
1	2018	Laki-laki Perempuan	71 Orang 89 Orang
	Jumlah		160 Orang

Sumber : Dokumen *Ma'had* Tahfidz

Hidayatul Qur'an Tahun 2018

g. Prestasi yang Pernah dicapai

Tabel. III. 4.
Prestasi yang Pernah dicapai

No	Kegiatan perlombaan	Tingkat Kejuruan	Individu/kelompok	Pingkat	Penghargaan
1	Tahfidz Alquran 5 Juz	Kabupaten Kecamatan	Tohar Milda	20230 – 22.00	Bahasa Arab/Inggris
2	Tahfidz Alquran 1 Juz	Kecamatan Kecamatan	Bahrul Galang Azizi	22.00 – 03.00	Belajara pelajaran formal
3	Tilawah Qur'an	Kecamatan Provinsi	Syahidin Izam Marjan	03.00	Tidur
4	Tartil	Provinsi	Mukhlas	1	

Sumber : Dokumen *Ma'had* Tahfidz

Hidayatul Qur'an Tahun 2018

h. Jadwal Kegiatan Siswa

Tabel. III. 5.
Jadwal Kegiatan Siswa

Waktu	Jenis kegiatan
03.30 - 04.30	Mandi, tahajud dan tahfidz
04.40 - 05.00	Subuh berjamaah dan dzikir ma'tsuot
05.00 - 06.00	Tasmi' hafalan baru
06.00 - 07.00	Sarapan dan persiapan masuk sekolah
07.00 - 13.00	Kegiatan belajar mengajar
13.00 - 15.00	Makan, sholat zuhur dan tidur siang
15.00 -	Sholat asar dan dzikir

15.45	ma'tsuot
15.45 - 17.00	Tasmi' hafalan baru
17.00 - 17.45	Istirahat, mandi dan makan
17.45 - 19.15	Sholat maghrib dan muroja'ah hafalan
19.15 – 19.30	Sholat isya
19.30 – 20.30	Bahasa Arab/Inggris
20.30 – 22.00	Belajara pelajaran formal
22.00 – 03.00	Tidur

Sumber : Brosur *Ma'had* Tahfidz

Hidayatul Qur'an
Harapan

Tabel. III. 6.
Jadwal Kegiatan Tambahan Siswa

Waktu	Jenis Kegiatan
Minggu	Kajian Mingguan, olahraga dan gotong royong
Selasa	20.00 – 20.30 : pengajian fiqh/ tafsir / hadist
Kamis	19.30 – 20.30 : pelajaran hadis dan akhlak
Jum'at	11.30 – 20.30 : halaqah
Sabtu	09.30 – 20.30 : latihan pidato

Sumber : Brosur *Ma'had* Tahfidz Hidayatul Qur'an

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari bentuk masalah yang diteliti, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian ini, serta tempat dan waktunya. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian menggunakan sampel jenuh yang mana suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini dinamakan sampel jenuh.

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian yang berbentuk kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan data mengenai

pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.

2. Lokasi Penelitian

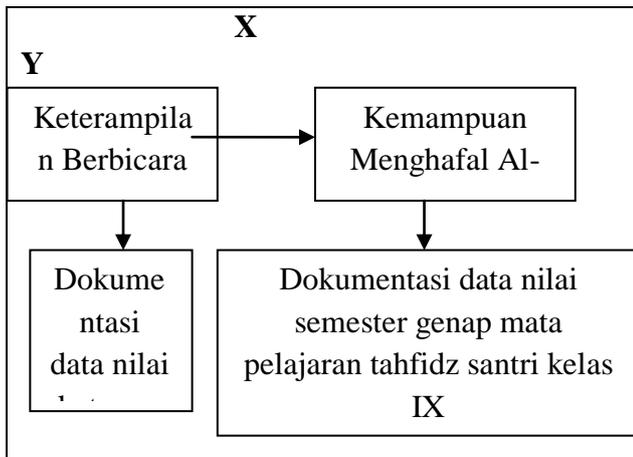
Penelitian ini dilakukan di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* terletak di Desa Puding Besar Kecamatan Puding Besar, kurang lebih 31 Km dari Ibu kota yang mana tepatnya di jalan Mentok Desa Puding Besar.

3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dinamakan variabel independen dan variabel Y dinamakan variabel dependen.

Tabel III. 7 **Variabel Penelitian**

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.



4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.¹⁵ Adapun populasi dari penelitian ini adalah santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar* yang berjumlah 45 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman

¹⁵ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 3.

tentang keterampilan berbicara bahasa Arab tersebut pada elemen populasi.¹⁶ Seperti halnya yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁷

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang terdapat pada Santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semuanya. Sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

5. Sumber Data

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 147-148.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

Sumber data yang didapatkan, Jika dilihat dari sumber datanya, dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁸ Sumber primer yang terdapat dalam penelitian ini berasal dari responden yang tertera dalam sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹⁹ Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berhubungan dengan keterampilan berbicara bahasa Arab dan berhubungan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dokumen-dokumen *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an*, Arsip serta

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 122.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 122.

Dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan bahasa Arab.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka menggunakan metode/teknik pengumpulan data yang diantaranya yaitu:

a. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah instrument pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok.²⁰ Metode tes adalah metode yang digunakan dalam mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 76.

digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan aturan yang telah ditentukan. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman data yang relevan penelitian.²¹

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*.

7. Instrumen Data

a. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada indikator dari suatu konsep/variabel. Menurut Juliansyah Noor, indikator dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.²² Sedangkan menurut Mohammad Ali definisi operasional variabel adalah rumusan batasan tentang keberadaan variabel secara operasional, bagaimana pengukurannya serta instrumen apa yang digunakan untuk mengukurnya.²³ Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (X)

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/Speaking skill*)

adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata kata

²¹ *Ibid.*, hlm. 77.

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertas, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.97.

²³ Mohammad Ali Penelitian, Kependidikan, Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 28.

untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan.

Indikator keterampilan berbicara bahasa Arab:

1. *Fashahah* yang meliputi kebenaran pengucapan, kesesuaian *nabr* dan *tan'gim*
2. *Thalaqah* (kelancaran dalam berbicara)
3. Kebenaran susunan bahasa dari segi nahwu dan sharaf
4. Sistematika penyampaian
5. Kesesuaian dengan tema atau judul yang dibicarakan

Berdasarkan indikator keterampilan berbicara bahasa Arab

tersebut, maka dalam pengumpulan datanya menggunakan tes dan hasil tesnya diambil langsung dari dokumentasi data nilai keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas IX.

2) Kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)

Tahfidz atau menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Kata menghafal dapat juga disebut sebagai memori sebagai pengingat, apabilamempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi.

Indikator Kemampuan menghafal Al-Qur'an

1. Kelancaran
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
3. *Fashahah*

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini memiliki indikator sama dengan yang telah digunakan dalam menentukan hasil nilai mata pelajaran tahfidz di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*. Sehingga dalam mengumpulkan data mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an diambil dari dokumentasi data nilai semester genap mata pelajaran tahfidz santri kelas IX.

b. Kisi-kisi Instrumen

Gambaran hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen yang disusun dalam bentuk tabel.²⁴ Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang

disebutkan dalam kolom.²⁵ Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Tabel III. 8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skor Item
Variabel X Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	<ul style="list-style-type: none"> • Fashahah • Thalaqah (kelancaran dalam berbicara) • Kebenaran susunan bahasa dari segi nahwu dan sharaf • Sistematis • Kesesuaian dengan tema atau judul yang dibicarakan 	(Dokumentasi data nilai keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas IX)

²⁴ Eko Putrowidoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 132.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002), hlm. 138.

<u>Variabel Y</u>		(Dokumentasi data nilai semester genap mata pelajaran tahfidz santri kelas IX)
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Nilai Semester genap	

8. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab, masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.²⁶ Analisis data dilakukan berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis uji *Regresi Linear Sederhana* dengan melakukan perhitungan secara manual dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22.

I. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yakni mengetahui bagaimana keterampilan berbicara bahasa Arab santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan tes kemampuan berbicara bahasa Arab santri.

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Variabel terikat adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an, yang diambil dengan metode dokumentasi yaitu nilai semester genap mata pelajaran tahfidz santri kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*. Untuk lebih jelasnya data disajikan dalam tabel dibawah ini:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*, peneliti menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana. Adapun hasil deskriptif data responden variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (X) dan

²⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 52.

kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Seperti yang dapat dilihat

Untuk lebih jelasnya, hasil data akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Variabel keterampilan berbicara bahasa Arab (X) terdapat 45 santri. Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab. Diperoleh hasil untuk rata-rata (*mean*) sebesar = 73.20; titik tengah (*median*) = 75.00; nilai yang sering muncul (*mode*) = 75; simpangan baku (standar deviasi) = 4.071; tingkat penyebaran data (*variance*) = 16.573; Rentangan (*range*) = 15, *minimum* = 65; *maximum* = 80 Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3294.
- b. Variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) terdapat 45 santri. Berdasarkan hasil nilai semester genap mata pelajaran tahfidz. Diperoleh hasil

untuk rata-rata (*mean*) sebesar = 65.71; titik tengah (*median*) = 66.00; nilai yang sering muncul (*mode*) = 69; simpangan baku (standar deviasi) = 6.334; tingkat penyebaran data (*variance*) = 40.119; Rentangan (*range*) = 25, *minimum* = 50; *maximum* = 75 Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2957.

3. Pengaruh Keterampilan Berbicara Bahasa Arab terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*

a. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Sederhana, maka asumsi-asumsi yang melandasai penggunaan teknik analisis tersebut harus diuji terlebih dahulu, hal itu dilakukan untuk mendasari tingkat kepercayaan pengambilan kesimpulan, artinya teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi.

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar*, dapat disimpulkan:

1. Variabel keterampilan berbicara bahasa Arab santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar* diambil dengan menggunakan tes dan hasil tesnya diambil langsung dari dokumentasi data nilai keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas IX. Sehingga didapat hasil untuk rata-rata (*mean*) sebesar = 66.13; titik tengah (*median*) = 67.00; nilai yang sering muncul (*mode*) = 72; simpangan baku (standar deviasi) = 5.987; tingkat penyebaran data (*variance*) = 35.845; Rentangan (*range*) = 21, *minimum* = 54; *maximum* = 75 Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2976.
2. Variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar* diambil dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu hasil nilai semester genap mata pelajaran tahfidz santri kelas IX. Sehingga diperoleh hasil untuk rata-rata (*mean*) sebesar = 65.71; titik tengah (*median*) = 66.00; nilai yang sering muncul (*mode*) = 69; simpangan baku (standar deviasi) = 6.334; tingkat penyebaran data (*variance*) = 40.119; Rentangan (*range*) = 25, *minimum* = 50; *maximum* = 75 Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2957.
3. Hasil analisis keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar* sebesar 21,2%. Sedangkan untuk 78,8% lainnya, diperoleh oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan sebagai variabel independen, misalnya dari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhinya. Kemudian

koefisien korelasi antara variabel keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an menunjukkan hubungan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,461.

Sedangkan nilai t_{hitung} pada keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an berjumlah 3.403 dan t_{tabel} untuk jumlah responden 45 santri adalah 1,679. Jika kita bandingkan maka hasilnya adalah $3.403 > 1,679$, ini berarti hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berbunyi terdapat pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Kelas IX di *Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an* Puding Besar.

Adapun hasil penelitian ini terdapat persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 13.250 + 0.717X$$

Dengan demikian dapat dilihat untuk koefisien regresi variabel

keterampilan berbicara bahasa Arab (X) sebesar 0.717. Sehingga dapat diprediksi apabila keterampilan berbicara bahasa Arab semakin meningkat maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga akan meningkat.